Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Produk UMKM di Desa Ngasin

Adliyatul Chukmiah[1], Nur Fadhilah[1], Nur Haliza Riang Saputri[1], Umaimah[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

[2]Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No. 101, Randuagung, Kebomas, Gresik, Jawa Timur 61121

Email: adliyatul.chukmiah@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 16 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik melatih lima pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Ngasin, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, untuk mencatat transaksi, menghitung harga pokok produksi (HPP), dan menggunakan informasi biaya sebagai dasar penetapan harga jual. Kegiatan diawali dengan wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan penyuluhan, praktik menggunakan buku kas dan templat Microsoft Excel, serta kunjungan pendampingan. Penjajakan awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selama pendampingan, peserta berlatih memisahkan transaksi, mengelompokkan biaya produksi, dan menggunakan HPP untuk mempertimbangkan harga jual. Temuan menggambarkan praktik peserta selama kegiatan. Konsistensi pencatatan dan penerapan harga jual setelah pelatihan memerlukan pemantauan lanjutan.
Kata kunci: UMKM, harga pokok produksi, harga jual, pencatatan keuangan

ABSTRACT

Accounting students from Community Service Group 16 at Universitas Muhammadiyah Gresik trained five micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Ngasin Village, Balongpanggang Subdistrict, Gresik Regency, to record transactions, calculate production costs, and use cost information to set selling prices. The program began with interviews and observations, followed by instruction, practice using cashbooks and a Microsoft Excel template, and follow-up visits. The initial assessment indicated that most participants mixed personal and business finances. During the sessions, participants practised separating transactions, classifying production costs, and using production costs to inform pricing decisions. These findings describe the practices observed during the program. Further monitoring is needed to assess whether participants maintain their records and apply their pricing calculations after training.
Keywords: MSMEs, production costs, selling price, financial recordkeeping

PENDAHULUAN

Pelaku UMKM di Desa Ngasin, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, menghasilkan produk seperti jamu, songkok, kerupuk, brownies, dan cireng. Pada penjajakan awal, mahasiswa KKN menemukan bahwa sebagian besar mitra masih mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha menelusuri pengeluaran produksi dan menilai hasil usahanya.

Harga pokok produksi (HPP) menggambarkan biaya untuk menghasilkan produk, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi. Harga pokok penjualan merujuk pada biaya barang yang telah terjual. Pembedaan keduanya membantu pelaku usaha menggunakan informasi biaya sesuai tujuan pencatatan (Fadillah et al., 2021). Perhitungan

biaya produksi juga dapat digunakan sebagai dasar penetapan harga jual, sebagaimana dibahas Yustitia dan Adriansah (2022).

KKN Kelompok 16 menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan untuk membantu mitra mencatat transaksi, mengelompokkan biaya, serta menggunakan HPP sebagai dasar pertimbangan harga jual. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dan praktik yang dilakukan bersama mitra.

METODE

Kegiatan melibatkan lima UMKM di Desa Ngasin, masing-masing bergerak dalam usaha jamu, songkok, kerupuk, brownies, dan cireng. Mahasiswa KKN Kelompok 16 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik melaksanakan kegiatan melalui tiga tahap.

1. Identifikasi kebutuhan

Tim mewawancarai dan mengamati pelaku usaha untuk mengetahui kebiasaan pencatatan dan pemisahan uang pribadi dari uang usaha. Informasi tersebut digunakan untuk menyesuaikan format pencatatan dengan kebutuhan mitra.

2. Penyuluhan dan praktik

Tim menjelaskan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelompokkan biaya produksi, serta mempertimbangkan harga jual berdasarkan biaya. Peserta menggunakan transaksi usahanya sendiri dalam latihan. Pencatatan manual dilakukan dengan buku kas. Untuk pencatatan digital, tim memperkenalkan templat Microsoft Excel yang dapat diakses melalui telepon genggam.

3. Pendampingan dan evaluasi

Tim melakukan kunjungan untuk meninjau catatan manual atau digital, membantu mengatasi kendala teknis, dan membahas penggunaan catatan sebagai dasar perhitungan HPP. Hasil kegiatan disajikan secara deskriptif berdasarkan pengamatan selama pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencatatan transaksi usaha

Pada tahap awal, sebagian besar mitra belum memisahkan uang usaha dari uang pribadi. Saat pelatihan, peserta berlatih mencatat transaksi harian dalam buku kas atau templat Excel. Dengan memisahkan kedua jenis transaksi, peserta dapat menelusuri pengeluaran yang berkaitan langsung dengan usaha dan menggunakan catatan tersebut untuk meninjau arus kas.

2. Perhitungan HPP dan pertimbangan harga jual

Dalam pendampingan, peserta berlatih mengelompokkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead. Hasil perhitungan HPP digunakan sebagai dasar untuk membahas harga jual dengan mempertimbangkan biaya lain yang relevan dan laba yang diharapkan. Pendekatan ini sejalan dengan kegiatan pendampingan perhitungan biaya produksi pada usaha tempe yang dibahas Saputra et al. (2023). Gambar 1 dan 2 mendokumentasikan latihan bersama mitra usaha cireng dan brownies.



Gambar 1. Pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP pada usaha cireng



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP pada usaha brownies

3. Evaluasi dan tindak lanjut

Kunjungan pendampingan memberi kesempatan kepada mitra untuk meninjau catatan transaksi dan membahas kesulitan saat menggunakannya. Hasil kegiatan menggambarkan kemampuan peserta saat berlatih bersama tim. Pemantauan setelah kegiatan dapat menilai apakah pencatatan dilakukan secara rutin dan apakah peserta menggunakan informasi biaya untuk memperbarui harga jual.

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pada lima UMKM Desa Ngasin mencakup pencatatan transaksi manual dan digital, pengelompokan biaya produksi, serta pertimbangan harga jual berdasarkan HPP. Selama kegiatan, peserta berlatih memisahkan transaksi usaha dari transaksi pribadi dan menggunakan catatan usaha untuk menghitung biaya produksi. Pendampingan lanjutan dapat membantu mitra membiasakan pencatatan dan meninjau kembali harga jual ketika biaya berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Fadillah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2021). Pemahaman UMKM terhadap penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Kajian Akuntansi, 22(2), 135–147.

Saputra, J., Desriyati, W., Handayani, T., & Putra, S. (2023). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM pengelolaan tempe. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1, 2448–2454. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.530

Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3, 1–9. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506